HUBUNGAN LATIHAN MENGAJAR DENGAN HASIL PRAKTEK LAPANGAN

PADA JURUSAN PDU FPIPS IKIP PADANG

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Oleh: Tim Peneliti Jurusan PDU

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1988

TIM PENELITI

Ketua	: Drs. Z. Mawardi Effendi, MP.
Anggota	: Drs. H. Nasrul Sumar
	Drs. Muslim Ahmad
	Drs. Auzar Luky
	Drs. Bustari Mukhtar

Des '89
HD
KI
112/HD/90-h (1) (2).
371.89 Ins h (1)

KATA PENGANTAR

Latihan mengajar adalah salah satu langkah yang harus dilalui mahasiswa sebelum diizinkan untuk melaksanakan praktek mengajar yang sesungguhnya pada sekolah-sekolah tempat praktek. Latihan mengajar bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dengan kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam praktek mengajar. Karenanya diharapkan latihan mengajar tidak hanya berfungsi prosedural tetapi benar-benar dapat membantu mahasiswa dengan kemampuan-kemampuan dimaksud.

Sejauh ini belum banyak informasi yang bisa diperoleh mengenai bagaimana fungsi latihan mengajar terhadap praktek mengajar. Dalam rangka inilah penelitian ini dilaksanakan.

Penelitian mengenai hubungan antara latihan mengajar dengan hasil praktek lapangan ini terutama sekali dodorong oleh kebutuhan praktis daripada teoritis, namun tidaklah berarti aspek-aspek teoritis dikesampingkan sama sekali. Namun perlu ditegaskan tekanan utama diberikan pada aspek praktis itu.

Disadari penelitian ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu segala saran, kritik, dan sumbangan fikiran akan diterima dengan segala senang hati.

Selanjutnya pada bahagian ini disampaikan rasa terima kasih, terutama sekali kepada Rektor dan Dekan FPIPS IKIP padang yang telah menyediakan dana sepenuhnya

untuk melaksanakan penelitian ini; kepada para mahasiswa yang telah ikut memberikan informasi yang diperlukan dalam penlitian ini.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini juga dapat memberikan bantuan fikiran dalam usaha meningkatkan mutu pengajaran di IKIP Padang umumnya, jurusan PDU khususnya.

Padang, Agustus 1988

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR	.....	i
DAFTAR TABEL	.....	ii
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Permasalahan	4
	C. Manfaat Penelitian	6
BAB II	KERANGKA TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
	A. Kerangka Teori	8
	B. Kerangka Berfikir	14
	C. Hipotesis Penelitian	15
BAB III	METODOLOGI	
	A. Definisi Operasional Variabel	17
	B. Populasi dan Sampel	18
	C. Alat Pengumpul Data	18
	D. Rancangan Penelitian	19
	E. Analisis Data	19
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Profil Latihan Mengajar	21
	B. Pengujian Hipotesis	26
	C. Penafsiran Pengujian Hipotesis	29

Halaman

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan 32

B. Implikasi 34

C. Saran-Saran 35

DAFTAR PUSTAKA 37

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Data mentah penelitian 38

2. Perhitungan-perhitungan statistik 39

DAFTAR TABEL

Halaman

4.1. Banyak kali dan lama latihan yang diberikan kepada mahasiswa 21

4.2. Faedah latihan mengajar menurut pendapat mahasiswa 22

4.3. Tingkat kesukaran mengajar menurut mahasiswa 23

4.4. Daya tarik latihan mengajar menurut mahasiswa 23

4.5. Penyebaran nilai latihan mengajar 24

4.6. Kesimpulan hasil pengujian hipotesis 28

BAB. I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Pokok pikiran Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi (PGBK) jelas dilatar belakangi oleh tuntutan peningkatan mutu pendidikan. Walaupun pendidikan dalam arti keseluruhan merupakan suatu sistim, dan guru merupakan salah satu sub sistem dari sekian banyak sub-sub sistemnya, namun kebanyakan orang sepakat bahwa guru merupakan titik sentral dalam usaha peningkatan mutu tersebut. Pemikiran demikian didasarkan kenyataan bahwa guru adalah tokoh yang terlibat langsung dikelas dalam membelajarkan anak didik. Usaha membelajarkan anak didik, tidak saja membutuhkan teori-teori tentang dasar-dasar kependidikan, tetapi juga membutuhkan teori-teori tentang pengajaran. Untuk memenuhi ketentuan ini dicapai dengan perangkat kurikulum LPTK yang terdiri dari empat komponen, yaitu komponen MKDU, MKDK, MKPBM, dan MKBS.

MKDK adalah mata-mata kuliah yang membekali mahasiswa dengan kemampuan-kemampuan yang berhubungan dengan dasar-dasar kependidikan, sedangkan MKPBM adalah mata-mata kuliah yang membekali mahasiswa dengan kemampuan kompetensi pengajaran.

Pengalaman Lapangan (PL) adalah salah satu kegiatan yang mempersiapkan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan,keterampilan, nilai dan sikap seorang guru. Dalam buku pedoman UPPL IKIP Padang kegiatan PL terdiri dari tiga tahap,**pertama**,orientasi-observasi yang dilaksanakan pada semester 5. Orientasi dilakukan dikampus melalui kuliah-

kuliah PBM, sedangkan observasi dilakukan di sekolah-sekolah latihan.**Kedua**,latihan mengajar terbatas,dilakukan sebelum PL sesungguhnya di kampus, di bawah bimbingan dosen dengan persyaratan tertentu.**Ketiga**,latihan mengajar atau disebut dengan praktek lapangan kependidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah latihan.

Dalam buku pedoman PL, latihan mengajar terbatas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi mahasiswa calon guru sebelum melaksanakan praktek lapangan kependidikan. Sedangkan untuk mengikuti latihan mengajar terbatas ini seorang mahasiswa harus pula memenuhi beberapa syarat antara lain, telah lulus dalam mata kuliah yang erat hubungannya dengan praktek mengajar (MKBS, MKDK, MKPBM), yang ditetapkan oleh jurusan bersangkutan. Latihan mengajar ini dapat berupa micro teaching atau peer teaching.

Betapa pentingnya pengajaran mikro (micro teaching) dapat diungkapkan dari berbagai literatur dan hasil riset, yang menyatakan bahwa pada umumnya pengajaran mikro memberi sumbangan yang positif dalam mempertajam keterampilan mengajar para (calon) guru 1)

Pengertian pengajaran mikro itu sendiri sebenarnya mengacu kepada tehnik latihan yang berusaha mengisolasikan secara sistematis bagian-bagian dari keseluruhan proses belajar mengajar yang demikian kompleks 2). Latihan yang diberikan tersebut meliputi seluruh jenis keterampilan mengajar yang dibutuhkan dikelas, sesuai dengan buku Pedoman

---

1).Dep.P dan K, Pengajaran Mikro, Modul Program Akta Mengajar V-B, Nomor 17,1983/1984, hal 10.

2). i b i d, hal 6.

Pengalaman Lapangan Kependidikan IKIP Padang meliputi; keterampilan membuka pelajaran, keterampilan variasi sitimulus, keterampilan re-inforcement, keterampilan bertanya dan keterampilan membuka pelajaran.

Jurusan PDU FPIPS-IKIP Padang dengan jumlah mahasiswa calon guru sebanyak lebih kuang 1800 orang, yang setiap priodenya diperkirakan memenuhi persyaratan untuk mengikuti pengajaran mikro sebanyak lebih kurang 200 orang jelas membutuhkan suatu pengelolaan khusus. Dengan jumlah mahasiswa calon guru sebanyak itu, tenaga dosen yang dipandang berkwalifikasi untuk membimbing pelaksanaan latihan pengajaran mikro cuma 22 orang, termasuk tenaga dosen yang dalam tugas belajar, dan tenaga dosen yang diperbantukan pada jabatan-jabatan struktural. Jumlah mahasiswa calon guru yang memenuhi persyaratan untuk pengajaran mikro, disamping terdiri dari program SO dan S1, juga memiliki kemampuan dasar dan latar belakang kepribadian yang berbeda. Kenyataan ini tentu menuntut variasi dan frekwensi latihan yang berbeda serta penanganan khusus dari pembimbingnya. Untuk semua itu dituntut tersedianya waktu yang memadai dengan penjadwalan yang rapi, sehingga kesempatan berlatih bagi mahasiswa calon guru betul-betul seimbang. Namun demikian, persoalannya tidak hanya sampai disitu. Penyediaan fasilitas seperti ruang latihan dan peralatan lainnya tidak jarang menghalangi kemajuan mahasiswa calon guru dalam latihan.

Semua permasalahan di atas, dan mungkin banyak lagi persoalan lainnya, barangkali perlu dijajaki secara serius

untuk mendapatkan umpan balik dalam merencanakan latihan pengajaran mikro pada priode-priode berikutnya.

B. Permasalahan.

Dari pokok pikiran yang dikemukakan di atas, terlihat betapa ruwet dan komplitnya masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan latihan pengajaran. Bila ditelusuri, masalah tersebut antara lain meliputi :

1. frekwensi dan lama latihan; apakah frekwensi latihan cukup memadai bagi mahasiswa calon guru untuk mendapatkan keterampilan mengajar yang dibutuhkan.
2. jenis keterampilan; apakah jenis keterampilan yang dilatihkan cukup mewakili keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan seorang guru.
3. apakah fasilitas dan ruang latihan yang ada memungkinkan mahasiswa calon guru untuk berlatih secara serius, tanpa gangguan.
4. apakah jumlah anggota kelompok tidak mengganggu kelancaran pelaksanaan latihan.
5. sampai seberapa jauhkah minat mahasiswa calon guru untuk mengikuti latihan pengajaran mikro.
6. apakah mahasiswa calon guru sudah cukup memiliki dasar-dasar kemampuan yang memungkinnya mengikuti latihan pengajaran mikro.
7. apakah jenjang dan program pendidikan yang berbeda memperlihatkan prestasi yang berbeda dalam latihan.
8. apakah dosen pembimbing sudah memberikan bimbingan sesuai dengan yang diharapkan.
9. jenis latihan yang bagaimanakah yang diberikan dosen

pembimbing terhadap mahasiswa calon guru.

10. apakah prestasi praktek lapangan mahasiswa calon guru dipengaruhi oleh frekwensi latihan, jenis keterampilan, fasilitas dan ruang latihan, jumlah anggota kelompok, minat, kemampuan, jenjang dan program pendidikan, bimbingan dosen dan jenis latihan yang diberikan dosen pembimbing.

Dari sekian masalah yang dijumpai, maka dalam penelitian ini hanya akan dikuak beberapa persoalan yang dianggap mendasar, yang dimungkinkan pemecahannya dalam waktu pendek. Permasalah yang akan diungkapkan tersebut adalah:apakah latihan mengajar fungsional terhadap hasil praktek lapangan di sekolah latihan, yang secara terinci dijabarkan sbb:

1. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara lama latihan yang diberikan kepada mahasiswa calon guru dengan prestasi dalam melaksanakan praktek lapangan ?
2. Apakah terdapat hubungan yang berarti antara nilai latihan mengajar dengan prestasi yang dicapai dalam praktek lapangan ?
3. Apakah ada hubungan antara faedah latihan mengajar yang dirasakan mahasiswa calon guru dengan prestasinya dalam melaksanakan praktek lapangan ?
4. Apakah tingkat kesulitan yang dihadapi mahasiswa calon guru pada saat melaksanakan latihan mengajar mempunyai hubungan dengan prestasinya melaksanakan praktek lapangan ?
5. Apakah daya tarik latihan mengajar mempunyai hubungan dengan prestasi yang didapatnya dalam melaksanakan

praktek lapangan?

C. Manfaat Penelitian.

Butir-butir yang diperoleh dari hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat dalam upaya memberikan balikan kepada dosen-dosen pelaksana pengajaran terbatas (micro teaching) dalam mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk diterjunkan kesekolah latihan. Selama ini dirasakan kurang sekali input-input yang dapat dijadikan landasan dalam mengkaji keserasian antara metoda yang digunakan dan keterampilan yang dilatihkan dalam pengajaran terbatas (micro teaching) dengan kebutuhan mahasiswa calon guru pada pelaksanaan praktek lapangan.

Hasil penelitian ini juga akan sangat besar manfaatnya bagi Jurusan Pendidikan Dunia Usaha untuk merevisi berbagai kebijaksanaan yang telah disusun berkaitan dengan persiapan awal dari setiap mahasiswa calon guru yang akan diterjunkan kesekolah latihan. Karena faktor ini dipandang sebagai masalah yang sangat mendesak dalam upaya meningkatkan kualitas calon guru yang akan dihasilkan.

Unit Pelaksanaan Peraktek Lapangan (UPPL), yang menangani praktek lapangan mahasiswa calon guru untuk tingkat IKIP Padang akan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mempersiapkan berbagai keperluan berkaitan dengan praktek lapangan ini. Pada saat ini berhak sekali keterbatasan-keterbatasan yang dirasakan oleh mahasiswa calon guru, dosen pembimbing dan guru pamong terhadap pelaksanaan peraktek lapangan yang dilaksanakan IKIP Padang.

Sebagai bahan literatur, hasil penelitian ini akan

memberikan sumbangan yang bermanfaat kepada setiap pembaca, terutama sekali mahasiswa IKIP Padang, dalam rangka memberikan gambaran terhadap pelaksanaan praktek lapangan selama ini. Dan dari informasi ini diharapkan timbul kesadaran dari berbagai pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan praktek lapangan ini untuk berupaya meningkatkan kualitas pekerjaannya, sejalan dengan kebijaksanaan pemerintah dalam peningkatan kualitas guru secara nasional.

BAB. II

KERANGKA TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teori

Gagne dan Briggs[1] mendefinisikan pengajaran sebagai satu set peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Peristiwa-peristiwa ini disebut dengan istilah peristiwa-peristiwa pengajaran (events of instruktion). Peristiwa-peristiwa pengajaran itu menurut mereka terdiri dari : memberi tahu siswa mengenai tujuan pengajaran, merangsang kemampuan-kemampuan prasyarat, mempresentasikan materi, menyediakan dan memberikan bimbingan belajar, memperlihatkan kemampuan yang sudah diperoleh, menyediakan umpan balik, menilai kemampuan yang diperoleh, dan memperdalam pemahaman dan transfer kemampuan yang sudah dipelajari.

Pendapat Gagne dan Briggs di atas mencerminkan bahwa pengajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan guru adalah juga perbuatan yang kompleks yang mengandung banyak unsur seperti unsur teknologi, ilmu, seni dan pilihan nilai.Khusus dari segi teknologi, mengajar dipandang sebagai prosedur kerja dengan mekanisme dan penggunaan seperangkat alat yang dapat dilatih dan diuji secara emperik[2]. Ini berarti dari seorang guru dituntut beberapa kemampuan untuk dapat mengajar dengan baik.

---

1). Robert M.Gogne dan Lestie J.Briggs, Principles of Instructional design (Now York : Holt, Rinehart and Winston, 1979) pp.152-157

2). S.L. La Sulo, Pengajaran Mikro (Jakarta :Dep.Pendidikan dan Kebudayaan,1983),P.6

Bahwa seorang guru harus menguasai materi bidang studi yang akan diajarkannya, adalah benar, tidak ada seorangpun yang menyangkalnya. Tetapi menguasai materi bidang studi saja tidak cukup, seorang guru harus mempnyai kemampuan lainnya, seperti kemampuan profesional, yaitu kemampuan yang mendukung kemampuan guru dalam mengajar.[3] Oleh sebab itu mungkin benar apa yang dikemukakan oleh Ohles,[4] bahwa pendidikan guru harus berbeda dengan pendidikan profesi lainnya. Salah satu perbedaan yang terpenting adalah, dalam pendidikan guru dimasukkan materi-materi yang berhubungan dengan keguruan-(pedagogy).

Pendapat Ohles lebih lanjut dapat berarti, bahwa pendapat yang menyatakan guru itu dilahirkan tidak lagi sepenuhnya diterima. Guru sebetulnya dapt dididik dalam lembaga-lembaga pendidikan guru. Salah satu bentuk program pendidikan guru adalah Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi (PGBK). Indonesia juga memakai sistem PGBK dalam mendidik tenaga-tenaga kependidikan. Profil kompetensi tenaga kependidikan dimaksud meliputi kompetensi pribadi, profesional, dan kemasyarakatan.[5]

Kompetensi pribadi menuntut agar seorang guru memiliki kepribadian yang dijiwai oleh nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945. Kompetensi kemasyarakatan mengisyaratkan agar seorang guru mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat lingkungannya. Sedangkan kompe-

---

3. Ibid, pp.2-3
4. John F.Ohles, Introduction to Teaching (New York: Random House Inc.1970), pp.22-24
5. S.L.La Sulo, op.cit p.1

tensi profesional menghendaki agar seorang guru betul-betul mampu mengelola proses belajar mengajar secara aktif dan produktif, dan mampu memaksimumkan hasil belajar anak didiknya.

Mengacu pada pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa guru yang baik adalah guru-guru yang sekaligus memiliki syarat-syarat kepribadian dan syarat-syarat teknis keguruan. Kemampuan teknis keguruan yang dimaksudkan adalah keterampilan dalam menyelenggarakan pengajaran sehari-hari yang oleh Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dikembangkan menjadi 10 kompetensi guru. Ke-sepuluh kompetensi dimaksud adalah :

1. menguasai landasan-landasan kependidikan.
2. menguasai bahan pelajaran.
3. kemampuan mengelola program belajar mengajar.
4. kemampuan mengelola kelas.
5. kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar.
6. kemampuan menggunakan media/sumber belajar
7. menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
8. mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
9. mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
10. memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.[6]

Kompetensi-kompetensi tersebut di atas yang kemudian dibakukan kedalam komponen program Dasar-dasar

---

6.T.Raka Joni, Pengembangan Kurikulum IKIP/FIP/FKG, Suatu kasus pendidikan guru berdasarkan kompetensi(Jakarta: P3G Dep. P dan K 1980) pp 28-33

Kependidikan,Bidang Studi dan Proses Belajar Mengajar, pada gilirannya diharapkan mampu mempersiapkan calon guru dalam mengelola tugas-tugas dilapangan. Ketiga komponen program tersebut di atas, satu sama lain tidak mungkin dipisahkan, dan diberi bobot dalam bentuk Satuan Kredit Semester sesuai dengan peranan masing-masingnya. Akan tetapi bagaimanapun juga, peranan komponen program Proses Belajar Mengajar, memegang peranan kunci yang memungkinkan seorang guru mampu memaksimumkan hasil belajar anak didiknya.

Pengalaman Lapangan adalah salah satu unsur yang tercakup dalam Komponen Program Proses Belajar Mengajar. Keputusan Menteri P dan K tertanggal 8 Juni 1979, Nomor 0142/U/1979 memberi bobot 6 SKS untuk Pengalaman Lapangan yang didalamnya termasuk karya tulis tentang Pengalaman Lapangan sebanyak 2 SKS, mengisyaratkan betapa pentingnya unsur pengalaman Lapangan ini. Aspek Pengalaman Lapangan, terutama diarahkan kepada pengenalan medan serta peningkatan sensistivitas calon guru di dalam melibatkan serta menyingkapi masalah-masalah yang kelak akan dihadapinya.[7]

Lebih lanjut Mohd Ansyar menyatakan bahwa sasaran utama Pengalaman Lapangan hendaklah menekankan penguasaan calon guru untuk mampu membantu serta mendorong pelajarnya mempelajari substantif kontent ilmu pengetahuan sedemikian rupa sehingga mereka dapat mempelajari secara mandiri.[8]

Disadari atau tidak, seorang calon guru yang akan

---

7. I b i d,p.23

8. Mohd.Ansyar,Sosok Pengalaman Lapangan Kependidikan,Forum Pendidikan No 1 Tahun XII, 1986, p.37

menggelimangi Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan tidak hanya membutuhkan seperangkat teori kependidikan, tetapi juga membutuhkan seperangkat keterampilan mengajar, yang memungkinkannya mampu menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan.

Apapun defenisi mengajar, namun secara aktual dikelas, mengajar merupakan penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan yang dilandasi seperangkat teori dan diarahkan oleh wawasan kependidikan yang dianut guru, sebagai sesuatu yang unik, yang secara simultan dipengaruhi oleh semua komponen sistem belajar mengajar [9]. Untuk mendapatkan keterampilan, jelas dibutuhkan latihan-latihan, sehingga perangkat keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh seorang calon guru betul-betul menyatu dengan pribadi calon guru bersangkutan. Latihan-latihan dimaksud di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) disebut pengajaran Mikro (micro teaching) atau Latihan Mengajar Terbatas.

Menurut Mc. Laughlin dan Moulton, [10] pengajaran mikro adalah metoda untuk melatih keterampilan yang direncanakan dengan jalan mengisolasikan keteramplan-keterampilan mengajar dengan demikian calon guru bisa menguasai setiap keterampilan dalam bentuk situasi mengajar yang sederhana. Sifat mikro dalam pengajaran mikro meliputi hampir semua komponen dalam interaksi belajar mengajar, yaitu meliputi jumlah murid,

---

9. Dep P dan K,Supervisi Klinis,Modul Program Mengajar Akta V-B, Nomor 18, 1983/1984,p.5

10. S. McLaughlin dan . Moulton,Evaluating Performance Training metods: a manual for Teacher Trainer,(Unesco 1975) p.9

bahan pelajaran, waktu, jenis keterampilan mengajar yang digunakan dll. Jumlah murid dalam pengajaran mikro berkisar antara 5 - 10 orang, waktu 10 -15 menit bahan pelajaran terbatas maksudnya mencakup satu atau dua aspek yang sederhana, sedangkan keterampilan yang dilatihkan terisolasi.[11]

Pengajaran mikro mempunyai beberapa langkah. Pengajaran mikro yang dikembangkan di Stanford meliputi langkah-langkah perencanaan, praktek pengajaran mikro , observasi, diskusi/umpan balik , prencanaan ulang, praktek ulang pengajaran mikro, observasi ulang, dan diskusi ulang. Pada beberapa tempat seperti di the New University of Ulster pengajaran mikro mempunyai langkah-langkah perencanaan, praktek mengajar, observasi, dan diskusi.[12]

Betapa pentingnya pengajaran micro dilaksanakan seorang calon guru yang akan terjun ke Lapangan Praktek Keguruan, dapat diungkapkan dari hasil riset yang dikemukakan Brown dan Amstrong, sebagai berikut :[13]

1. Korelasi antara pengajaran mikro dengan praktek keguruan adalah tinggi, dengan kata lain mahasiswa calo guru yang penampilannya baik dalam pengajaran mikro, akan baik juga dalam praktek keguruan.
2. mahasiswa praktek yang terlebih dahulu menempuh kegiatan pengajaran mikro, ternyata lebih terampil dari mahasiswa calon guru yang tidak melakukan kegiatan pengajaran mikro.

---

11. SL. La sulo, Op.cit. p.9

12. Ibidp.13

13. Dep. P dan K,Op.cit p.10

3. Nilai praktek mahasiswa yang terlebih dahulu mengikuti latihan mengajar terbatas lebih baik dari pada yang tidak mengikuti latihan mengajar terbatas.

B. Kerangka Berpikir

Ada dua hal utama yang dikaji di dalam penelitian ini : yaitu persiapan awal mahasiswa calon guru untuk diterjunkan ke sekolah latihan dan pelaksanaan praktek mengajar disekolah latihan. Secara logis dapat dikatakan bahwa mahasiswa calon guru yang telah dipersiapkan sebelum terjun kelapangan akan memiliki kemampuan praktek mengajar berbeda di sekolah latihan. Perbedaan itu dalam bentuk bahwa mahasiswa yang telah dipersiapkan akan memiliki keterampilan mengajar lebih baik dari mahasiswa yang tidak dipersiapkan.

Bila semua mahasiswa yang terjun ke sekolah latihan pada awalnya telah dipersiapkan dengan cara pengajaran terbatas (micro teaching), maka perbedaan itu akan terlihat dalam bentuk variasi prestasi yang diperoleh masing-masing mahasiswa. Mahasiswa calon guru yang mendapat prestasi pengajaran awal lebih tinggi, akan mendapat prestasi tinggi pula pada pelaksanaan praktek lapangan di sekolah latihan. Karena prestasi yang di dapat masing-masing mahasiswa merupakancerminan dari kemampuannya menguasai berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan itu, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa di dalam menyerap berbagai keterampilan yang dilatihkan diperkirakan adalah lama waktu yang disediakan untuk berpraktek, tingkat kesulitan mempraktekan keterampilan tersebut, minat mahasiswa terhadap

propesi guru dan faedah latihan yang diberikan terhadap mahasiswa calon guru. Variasi pemilikan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menyerap keterampilan yang dilatihkan di atas akan menyebabkan bervariasi pula kemampuan mahasiswa calon guru dalam menguasai berbagai keterampilan yang dilatihkan. Pada gilirannya situasi ini akan berpengaruh kepada prestasi mahasiswa calon guru baik pada saat melakukan pengajaran terbatas (mikro teaching) maupun pada waktu mereka melaksanakan latihan mengajar pada sekolah latihan.

C. Hipotesis Penelitian.

Sejalan dengan kerangka teoritis dan acuan berpikir yang telah dikemukakan terdahulu, berikut ini dapat dikemukakan beberapa buah hipotesis berkaitan dengan penelitian ini :

1. Terdapat hubungan yang berarti antara lama mahasiswa melaksanakan praktek dengan prestasinya di sekolah latihan.
2. Terdapat hubungan yang berarti antara nilai mahasiswa calon guru pada waktu melaksanakan pengajaran terbatas (micro teaching) dengan prestasi praktek lapangan.
3. Tingkat faedah pengajaran terbatas yang dirasakan calon guru akan mempunyai pengaruh yang berarti terhadap prestasinya dalam melaksanakan praktek lapangan di sekolah latihan.
4. Tingkat kesulitan yang dirasakan mahasiswa calon guru dalam melakukan praktek berbagai keterampilan mengajar mempunyai hubungan yang berarti dengan prestasi mahasiswa

berpraktek di sekolah latihan.

5. Daya tarik latihan mengajar mempunyai hubungan yang berarti dengan prestasi mahasiswa dalam praktek mengajar.

371.89
Ins
hi

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

BAB - III

METODOLOGI

A. Difinisi Operasional Variabel.

Variabel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel bebas :

   a. Prestasi Latihan Mengajar terbatas, adalah nilai yang diperoleh mahasiswa calon guru dalam latihan mengajar terbatas. Variabel ini berbentuk interval dengan rentangan 1-10.

   b. Lama latihan, yaitu jumlah waktu yang diberikan kepada mahasiswa calon guru untuk setiap kali latihan.Bentuk variabel ini adalah interval, yang dinyatakan dalam unit waktu.

   c. Minat terhadap latihan, adalah daya tarik latihan mengajar terbatas bagi mahasiswa calon guru. Variabel ini berbentuk interval, dengan rentangan bobot 1-4.

   d. Faedah latihan terbatas, yaitu manfaat latihan terbatas yang diterima mahasiswa calon guru terhadap pelaksanaan praktek lapangan kependidikan di sekolah latihan. Bentuk variabel ini adalah interval, dengan rentangan bobot 1-4.

   e. Kesulitan latihan, adalah kendala-kendala yang dijumpai mahasiswa calon guru dalam pelaksanaan latihan mengajar terbatas. Variabel ini berbentuk interval, dengan rentangan bobot 1-4.

2. Variabel terikat, adalah prestasi pelaksanaan praktek

PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

lapangan kependidikan di sekolah latihan. Bentuk variabel ini adalah interval dengan rentangan nilai 1 - 10.

B. Populasi dan Sampel.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa calon guru Jurusan PDU-FPIPS-IKIP Padang yang telah melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan, sekaligus juga mereka-mereka yang sudah menyelesaikan latihan praktek mengajar terbatas. Jumlah seluruh populasi 283, meliputi seluruh program (D3 dan S1).

Sebagai sampel, diambil 20 persen dari jumlah populasi yang ada, yaitu mahasiswa calon guru yang melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan priode 1986/1987 pada berbagai sekolah latihan yang ditunjuk oleh Unit Pengelola Pengalaman Lapangan (UPPL) IKIP Padang. Sampel diambil secara random bertingkat sesuai dengan priode dan programnya.

C.Alat Pengumpul Data.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan atas dua sumber yaitu : pertama; berbentuk primer dan kedua; berbentuk sekunder.

Data primer terdiri dari; minat mahasiswa calon guru berhadap latihan mengajar terbatas (micro teahcing), manfaat pelaksanaan latihan mengajar terbatas, serta lama latihan dalam pelaksanaan latihan mengajar terbatas bersangkutan. Sedangkan data sekunder meliputi prestasi yang diperoleh mahasiswa calon guru dalam pelaksanaan latihan mengajar terbatas dan prestasi mahasiswa calon guru dalam pelaksanaan pengalaman lapangan kependidikan.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer

adalah berbentuk kuesioner yang disiapkan dalam penelitian ini. Khusus yang berkenan dengan minat, faedah dan hambatan/kendala, dibuatkan alat pengukur tersendiri berbentuk skala dengan rentangan sangat berfaedah/berminat, sampai dengan tidak berfaedah/berminat. Sistem pembobotan dimulai dari angka 4 untuk skala penilaian yang sangat berfaedah/berminat sampai dengan angka 1 untuk yang tidak bermanfaat/berminat.

Untuk data sekunder dipakai alat pengumpul data dalam bentuk daftar nilai yang telah disiapkan untuk itu. Skala penilaian didasarkan pada buku Pedoman Pelaksanaan Praktek Lapangan Kependidikan yang dikeluarkan oleh UPPL-IKIP Padang.

D. Rancangan Penelitian.

Rancangan analisis data penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan model berikut ini :

X1	Lama latihan	
X2	Nilai latihan	
X3	Faedah latihan	Hasil pelaksanaan praktek Lapangan Kependidikan
X4	Tingkat kesulitan	
X5	Daya tarik latihan	

E. Analisis Data

Formula statistik yang akan dipakai dalam analisis data penelitian ini adalah :

$$r = \frac{\Sigma(XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)/n}{\sqrt{\left\{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}\right\}\left\{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}\right\}}} \qquad (1)$$

Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05.

Analisis data penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. melaksanakan klasifikasi, tabulasi dan tabelisasi data.
2. menghitung jumlah nilai variabel bebas (X1 X2 X3 X4 dan X5). Serta variabel terikat (Σ Y).
3. menghitung nilai XY dan XY
4. menghitung X2 dan Y2
5. menghitung X2 dan Y2
6. menghitung X(X2 (ΣX)^2 dank (ΣY)^2
7. menghitung koefesien korelasi masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan formula Pearson Product-moment correlation coeffisient.

---

1) Emanuel J. Mason and William J. Bramble, Understanding And Conducting Research, (McGraw-Hill Book Company, New York, 1978) p. 164.

BAB - IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Latihan Mengajar

Profil latihan mengajar dikemukakan dalam lima aspek yaitu : banyak kali dan lama latihan; faedah, tingkat kesukaran dan daya tarik latihan yang dirasakan mahasiswa, dan nilai latihan yang diperoleh mahasiswa.

1. Banyak kali dan lama latihan

Pada umumnya mahasiswa hanya memperoleh satu kali kesempatan untuk melakukan latihan, dengan lama latihan berkisar antara 5 s/d 30 menit. Mahasiswa-mahasiswa tertentu nampaknya memang diberi kesempatan latihan yang lebih banyak dari pada mahasiswa lainnya. Secara terinci banyak kali dan lama latihan yang diberikan kepada mahasiswa diperlihatkan melalui tabel 4.1.

Tabel : 4.1. Banyak kali dan lama latihan yang diberikan kepada mahasiswa.

No.	Banyak kali latihan	Lama (menit) <15	Lama (menit) 15-29	Lama (menit) >/30	Jumlah	Persen
1	Satu kali	13	11	4	28	94
2	Dua kali	-	-	1	1	3
3	Tiga kali	-	-	1	1	3
	Jumlah	13	11	6	30	100

Selanjutnya dapat dikemukakan bahwa lama rata-rata

mahasiswa melakukan latihan adalah 19,17 menit, dengan simpangan baku 17,27 menit.

2. **Faedah Latihan**

Lebih separoh mahasiswa yang dijadikan responden cendrung menyatakan bahwa latihan mengajar sedikit manfaatnya untuk melakukan Pengalaman Lapangan (53%), hanya sebahagian kecil (7%) yang menyatakan bahwa latihan mengajar sangat bermanfaat. Pernyataan mahasiswa mengenai hal ini dapat dilihat melalui tabel 4.2.

Tabel : 4.2. Faedah latihan mengajar menurut pendapat mahasiswa.

No.	Tingkat Faedah	Jumlah	Persen
1.	Tidak berfaedah	0	0
2.	Sedikit berfaedah	16	53
3.	Cukup berfaedah	12	40
4.	Sangat berfaedah	2	7
	J u m l a h	30	100

3. **Tingkat kesukaran latihan mengajar**

Sebahagian besar mahasiswa (3%) cendrung menyatakan bahwa latihan mengajar sedikit dan tidak sukar sama sekali. Hanya sedikit saja (3%) mahasiswa yang menyatakan latihan mengajar sangat sukar. Gambaran mengenai tingkat kesukaran latihan mengajar ini diperlihatkan melalui tabel 4.3.

Tabel : 4.3. Tingkat kesukaran latihan mengajar menurut mahasiswa

No.	Tingkat Kesukaran	Jumlah	Persen
1.	Tidak sukar	16	53
2.	Sedikit sukar	9	30
3.	Cukup sukar	4	13
4.	Sangat sukar	1	3
	J u m l a h	30	100 *)

*) Pengaruh pembulatan.

4. Daya tarik latihan mengajar

Ditinjau dari daya tarik latihan mengajar, sebahagian besar mahasiswa (50%) cendrung menyatakan bahwa latihan mengajar sedikit menarik, hanya sebagian kecil (7%) yang menyatakan latihan mengajar sangat menarik. Pernyataan mahasiswa mengenai daya tarik latihan mengajar ini secara lebih terperinci diperlihatkan melalui tabel 4.4.

Tabel : 4.4. Daya tarik latihan mengajar menurut mahasiswa

No.	Tingkat daya tarik	Jumlah	Persen
1.	Tidak menarik	6	20
2.	Sedikit menarik	15	50
3.	Cukup menarik	7	23
4.	Sangat menarik	2	7
	J u m l a h	30	100

Dari tabel 4.4 terlihat ada satu hal yang perlu diperhatikan, yaitu ada sejumlah mahasiswa (20%) yang menyatakan latihan mengajar tidak menarik.

5.Nilai latihan mengajar

Mengenai nilai latihan mengajar juga diperoleh beberapa informasi, diantaranya adalah, nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 64 sedangkan yang tertinggi adalah 75 dari kemungkinan 1 - 100 yang dapat diperoleh nilai rata-rata adalah 69,13 dengan simpangan baku 3,32. Angka-angka ini antara lain dapat berarti bahwa nilai latihan yang diperoleh mahasiswa tidak terlalu besar variasinya, atau agak homogen. Penyebaran nilai latihan mengajar ini disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 : Penyebaran nilai latihan mengajar.

Kelas interval	Jumlah	Persentase
64 < 67	7	23
67 < 70	12	40
70 < 73	4	13
73 < 76	7	23
	30	100 *)

*) Pengaruh pembulatan.

6. Hubungan beberapa aspek latihan dengan nilai latihan

Dalam bahagian ini dikemukakan hubungan antara lama latihan, faedah latihan, tingkat kesukaran latihan dan daya tarik latihan, dengan nilai latihan yang diperoleh mahasiswa.

a). Hubungan antara lama latihan dengan nilai latihan.

Hasil analisis mengenai hubungan antar lama latihan dengan nilai latihan yang diperoleh mahasiswa menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,25 . Sedangkan nilai kritis r untuk alpha 0,05 adalah 0,36. Walaupun secara statistik korelasi sebesar 0,25 tidak berarti namun dari segi arah, koefisien korelasi ini menunjukkan korelasi yang positif diantara lama latihan dengan nilai latihan yang diperoleh mahasiswa.

b). Hubungan antara faedah latihan dengan nilai latihan.

Hubungan antara faedah latihan dengan nilai latihan digambarkan oleh koefisien korelasi yang sangat kecil yaitu -0,06. Ini berarti data penelitian ini mencerminkan bahwa pendapat mahasiswa dalam menyatakan tingkat faedah latihan mengajar tidak konsisten dengan nilai yang diperolehnya.

c). Hubungan antara tingkat kesukaran latihan dengan nilai latihan.

Ternyata hubungan antara tingkat kesukaran latihan dengan nilai latihan menghasilkan koefisien korelasi sebesar -0,26. Dari segi arah koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa semakin sukar latihan dirasakan oleh mahasiswa, maka nilai latihan yang diperoleh cendrung menurun. Walaupun dengan n = 30 dan alpha 0,05, koefisien korelasi tersebut tidak berarti.

d). Hubungan antara daya tarik latihan dengan nilai latihan.

Hasil analisis hubungan antara daya tarik latihan

mengajar dengan nilai latihan yang diperoleh mahasiswa ternyata menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,40. Kalau dibandingkan dengan harga r kritis untuk n = 30, alpha 0,05 sebesar 0,31 maka koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa antara daya tarik latihan mempunyai hubungan positif yang berarti dengan nilai latihan yang diperoleh mahasiswa, semakin menarik latihan mengajar dirasakan mahasiswa berkemungkinan besar nilai latihan mengajarnya semakin tinggi.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian mencakup hubungan beberapa aspek latihan mengajar (lama latihan, nilai latihan, faedah latihan, tingkat kesukaran latihan, dan daya tarik latihan) dengan hasil/nilai praktek lapangan (PL).

1. Pengujian hipotesis 1.

Ho : $\rho_{X1Y} = 0$

H1 : $\rho_{X1Y} > 0$

Ternyata analisis hubungan antara lama latihan (X1) dengan hasil PL (Y) menghasilkan koefesien korelasi sebesar -0,13. Nilai kritis r dengan alpha 0,05 adalah 0,31. Ini berarti Ho diterima atau dengan kata lain tidak terdapat hubuangan yang berarti antara lama latihan mengajar dengan hasil PL.

2. Pengujian Hipotesis 2.

Ho : $\rho_{X2Y} = 0$

H1 : $\rho_{X2Y} > 0$

Hasil analisis mengenai hubungan antara nilai latihan

mengajar (X2) dengan hasil PL (Y) membuktikan bahwa Ho harus diterima, karena analisis tersebut menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,09, yang jauh lebih kecil daripada nilai r kritis sebesar 0,31.

3. Pengujian Hipotesis 3.

Ho : ρ X3Y = 0

H1 : ρ X3Y > 0

Hubungan antara tingkat faedah latihan mengajar (X3) dengan hasil PL diperlihatkan oleh, koefisien korelasi sebesar 0,30 yang lebih kecil dari pada harga r kritis sebesar 0,31 Ini berarti Ho diterima, tidak ada hubungan antara faedah latihan dengan hasil PL. Namun patut ditekankan disini bahwa antara r hitung dengan r kritis sedikit sekali bedanya.

4. Pengujian Hipotesis 4.

Ho : ρ X4Y = 0

Ho : ρ X4Y > 0

Ternyata analisis mengenai hubungan antara tingkat kesukaran latihan (X4) dengan hasil PL (Y) menghasilkan koefisien korelasi sebesar -0,37, ini lebih besar dari pada r kritis sebesar r 0,31. Ini berarti terdapat hubugan yang berarti antara tingkat kesukaran latihan dengan hasil PL. Semakin sukar latihan mengajar dirasakan oleh mahasiswa berkemungkinan semakin rendah hasil PL yang diperoleh.

5. Pengujian Hipotesis 5.

Ho : ρ X5Y = 0

H1 : ρ X5Y > 0

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Hubungan antara daya tarik latihan mengajar (X5) dengan hasil PL (Y) dinyatakan oleh koefisien korelasi sebesar - 0,04, sangat kecil sekali. Ini berarti Ho diterima. Tidak ada hubungan antara daya tarik latihan mengajar dengan hasil PL.

Hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6. Dari lima hopotesis yang diuji, hanya satu Ho yang ditolak.

Tabel 4.6 : Kesimpulan Hasil pengujian Hipotesis (r kritis o,31)

No.	Hipotesis	Besarnya r	Keterangan
1.	Tidak ada hubungan antara lama latihan mengajar dengan hasil PL	-0,13	Diterima
2.	Tidak ada hubungan antara Nilai latihan mengajar dengan hasil PL	0,09	Diterima
3.	Tidak ada hubungan antara faedah latihan mengajar dengan hasil PL	0,30	Diterima
4.	Tidak ada hubungan antara tingkat kesukaran latihan mengajar dengan hasil PL	- 0,36	Ditolak
5.	Tidak ada hubungan antara daya tarik latihan mengajar dengan hasil PL	- 0,04	Diterima

C.Penafsiran Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, dapat ditarik beberapa penafsiran yang antara lain adalah sbb :

1. Walaupun secara statistik hubungan antara lama latihan mengajar dengan hasil PL tidak berarti, tetapi koefisien korelasi sebesar -0,13 memberi indikasi bahwa antara kedua variabel tersebut mempunyai arah korelasi yang negatif. Hal ini berkemungkinan menunjukkan bahwa dosen pembimbing latihan mengajar memberi kesempatan latihan yang lebih lama kepada mahasiswa-mahasiswa yang mempunyai kemampuan mengajar yang lebih rendah dari pada mahasiswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi..
2. Hubungan antara nilai latihan mengajar dengan hasil PL mempunyai koefisien korelasi yang sangat kecil, yaitu 0,09. Nampaknya belum ada kesamaan antara penilaian yang dilakukan dosen waktu latihan mengajar dengan penilaian yang dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing waktu PL sesungguhnya. Hal ini mungkin suatu hal yang sangat penting untuk ditelusuri lebih jauh, dimana letak permasalahannya yang sesungguhnya, karena menyangkut kesalahan dan keterandalan penyaluran kemampuan calon guru yang nantinya akan mendidik generasi muda bangsa untuk masa-masa yang akan datang.

Beberapa sebab kenapa hubungan antara nilai latihan mengajar dengan hasil PL tidak ada hubungan dapat saja dikemukakan misalnya, dengan hanya memberikan kesempatan latihan satu kali berkemungkinan besar sulit untuk

melakukan penilaian dengan tepat, atau mungkin pada waktu PL antara guru pamong dengan dosen pembimbing jarang berkonsultasi tentang kemampuan mahasiswa PL, atau guru pamong yang kurang memperhatikan mahasiswa yang sedang PL,dsb. Tetapi menduga dengan cara semacam ini tentu tidak bijaksana, yang penting dipegang adalah antara kedua penilai dimaksud kurang ada persamaan.4

3. Secara statistik memang data yang diperoleh dalam penilaian ini belum dapat mendukung hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang berarti antara jadwal latihan mengajar dengan hasil PL. Tetapi perbedaan r hitung dengan r kritis hanya sebesar 0,01. Jadi dalam hal ini sebetulnya yang terjadi adalah masalah kaedah perhitungan. Artinya seandainya sampel diambil lebih besar, maka berkemungkinan besar korelasi antara kedua variabel tersebut akan berarti.

. Penliti masih yakin bahwa antara tingkat faedah latihan mengajar akan berkorelasi positif dengan hasil PL. Semakin bermanfaat latihan mengajar dirasakan oleh mahasiswa, hasil PL mereka cendrung meningkat.

4. Hubungan antara tingkat kesulitan latihan mengajar dengan hasil PL ternyata berarti. Ini dapat berarti tingkat kesulitan latihan mengajar dapat mencerminkan hasil PL. Semakin sulit latihan mengajar dirasakan mahasiswa semakin rendah hasil PL mereka. Jadi variabel ini dapat mencerminkan tingkat kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan PL. Atau dengan kata lain , mahasiswa yang

merasa latihan mengajar itu sulit adalah mahasiswa yang mempunyai kemampuan mengajar yang lebih kurang.

5. Hubungan antara daya tarik latihan mengajar dengan hasil PL boleh dikatakan tidak ada. Ini mungkin ada kaitannya dengan sebahagian besar mahasiswa menyatakan bahwa latihan mengajar sedikit/tidak menarik.

MILIK UPT PERPUS...
IKIP PADANG

BAB V

KESIMPULAN,IMPILKASI DAN SARAN

A.KESIMPULAN

Latihan mengajar adalah salah satu langkah yang harus dilakukan mahasiswa sebelum melaksanakan praktek mengajar yang sesungguhnya pada sekolah latihan. Latihan mengajar ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa terutama sekali dengan kemampuan-kemampuan profesional yang sangat diperlukan dalam praktek mengajar.

Diharapkan latihan mengajar itu fungsional terhadap praktek mengajar di sekolah latihan, atau katakanlah mempunyai hubungan dengan praktek mengajar. Untuk melihat hubungan antara latihan mengajar dengan praktek mengajar, dalam penelitian ini dicoba menghubungkan beberapa aspek latihan mengajar dengan hasil praktek mengajar di sekolah. Aspek-aspek latihan mengajar yang dipelajari meliputi: lama latihan, nilai latihan, faedah latihan, tingkat kesukaran latihan, dan daya tarik latihan mengajar. Sedangkan dari segi hasil praktek mengajar yang menjadi pusat perhatian adalah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa untuk seluruh aspek yang dinilai pada saat praktek mengajar.

Masalah-masalah yang dipelajari adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara lama latihan dengan hasil praktek mengajar?

2. Apakah ada hubungan antara nilai latihan dengan hasil praktek mengajar?
3. Apakah ada hubungan antara faedah latihan yang dirasakan oleh mahasiswa dengan hasil praktek mengajar?
4. Apakah ada hubungan antara tingkat kesukaran latihan dengan hasil praktek mengajar?
5. Apakah ada hubungan antara daya tarik latihan dengan hasil praktek mengajar?

Subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan PDU yang sudah melaksanakan Praktek Mengajar pada tahun akademik 1986/1987. Sampel diambil secara acak berstrata sebanyak 30. Lama latihan mengajar diukur dengan waktu dalam menit, yang diperoleh dengan cara mengalikan banyak kali latihan dengan lamanya setiap kali latihan. Nilai latihan adalah skor yang diberikan oleh dosen pembimbing kepada mahasiswa dalam latihan mengajar. Tingkat faedah , kesukran, dan daya tarik latihan mengajar diukur dengan Adjective Rating Scale (ARS) yang dikembangkan untuk menilai suatu program atau objek-objek pendidikan.

Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi sederhana, yaitu untuk melihat hubungan antara aspek-aspek latihan mengajar dengan hasil praktek mengajar. Uji signifikansi dilakukan pada alpha 0,05.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari lima aspek latihan mengajar (lama, nilai, faedah, tingkat

kesukaran, dan daya tarik latihan) hanya tingkat kesukaran latihan yang mempunyai hubungan yang berarti dengan hasil praktek mengajar, dengan koefisien korelasi sebesar -0,365. Harga kritis r dengan alpha 0,05 adalah 0,306. Ini berarti bahwa semakin sulit latihan mengajar dirasakan oleh mahasiswa maka nilai praktek mengajar cendrung akan menurun.

Dari hasil-hasil yang diperoleh itu nampaknya latihan mengajar belum sepenuhnya berfungsi dalam mempersiapkan mahasiswa dengan kemampuan-kemampuan profesional sebagai seorang guru. Kesimpulan ini dapat ditarik karena apa yang dilaksanakan mahasiswa dalam latihan mengajar dalam banyak hal sama dengan apa yang akan dihadapinya dalam praktek mengajar.

B. IMPILKASI

Hasil penelitian seperti telah dikemukakan di atas secara sederhana dapat berarti bahwa pelaksanaan latihan mengajar belum berfungsi secara maksimal, atau mungkin dapat dikatakan bahwa latihan dilaksanakan selama ini baru bersifat prosedural yang mesti dilalui mahasiswa sebelum praktek mengajar.

Untuk masa-masa yang akan datang diharapkan fungsi latihan mengajar ini perlu ditingkatkan. Ini dapat berarti pelaksanaan latihan mengajar perlu diperbaiki dan direncnakan kembali sehinga kembali kepada fungsi yang sesungguhnya. Sehingga pengkajian kembali tentang

pelaksanaan latihan mengajar di jurusan PDU sangat diperlukan.

C. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang diperoleh dan untuk meningkatkan fungsi latihan mengajar dalam memberi mahasiswa bekal dengan kemampuan-kemampuan profesional yang dibutuhkan dalam praktek mengajar berikut ini disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyesuaikan besarnya kelompok-kelompok latihan mengajar dengan konsep latihan mengajar sesungguhnya, yaitu berkisar antara 5 sampai dengan 10 orang sehingga setiap mahasiswa memang mempunyai kesempatan yang memadai untuk berlatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan.

2. Menyesuaikan prosedur latihan mengajar yang dilaksanakan dengan prosedur latihan yang direkomendasikan oleh konsep latihan mengajr terbatas, yaitu meliputi: pengenalan konsep latihan mengajar, penyajian model dan diskusi, perencanaan dan persiapan mengajar, latihan mengajar, diskusi/umpan balik, observasi/perekaman, perencanaan untuk proses ulang, praktek ulang, dan diskusi/umpan balik.

3. Meningkatkan frekuensi latihan mengajar. Kalau diperhatikan prosedur latihan yang dikemukakan pada angka 2, setidaknya setiap mahasiswa diberikan dua kali kesempatan untuk latihan mengajar.

4. Kalau mungkin latihan mengajar diwadahkan dalam

satu mata kuliah, sehingga mahasiswa mempunyai waktu yang cukup untuk mengembangkan kemampuan profesional seorang guru. Nama mata kuliah itu saja micro teaching atau sebangsanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ansyar, Mohd. Sosok Pengalaman Lapangan Kependidikan, Forum Pendidikan No. 1 Tahun 1986.

Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, Pengajaran Mikro, Modul Program Akta V-B , 1983/1984.

Gagne, Robert M. dan Leslie J. Briggs, Principles of Instructional Design .New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979

Joni, T. Raka, Pengembangan Kurikulum IKIP/FIP/FKG, Suatu Kasus Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi. Jakarta: P3G, 1980.

La Sulo, S.L,Pengajaran Mikro. Jakarta: Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.

Mcaughlin, S. dan Moulton,Evaluating Performance Training Methods: a Manual for Teacher. Unesco: 1975.

Ohles, John F.Introduction to Teaching. New York: Random House Inc., 1970.

Lampiran 1: Data Mentah

HEADER DATA FOR: B:MICRO LABEL: Data
NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 6

	Lama L	Nilai L	Faedah	Sukar L	D.Tarik	Nilai PL
1	30.00	67.00	2.00	1.70	1.60	80.40
2	5.00	69.00	2.00	1.70	2.20	85.80
3	20.00	74.00	2.90	2.70	3.40	82.20
4	15.00	66.00	2.70	2.30	2.20	84.60
5	60.00	72.00	2.80	1.70	2.40	81.20
6	90.00	75.00	2.80	1.30	2.80	85.80
7	30.00	67.00	3.40	1.70	2.40	84.40
8	10.00	70.00	2.40	1.30	2.20	86.60
9	10.00	65.00	2.40	1.70	2.40	85.20
10	15.00	67.00	2.40	2.70	2.40	83.40
11	15.00	69.00	2.70	2.30	2.00	83.80
12	15.00	64.00	2.00	3.00	2.00	84.20
13	30.00	71.00	2.00	1.30	2.20	81.80
14	10.00	74.00	2.10	2.30	2.40	78.20
15	15.00	66.00	2.30	2.00	2.40	76.40
16	10.00	67.00	2.50	1.70	2.00	86.40
17	10.00	69.00	2.50	1.70	2.60	84.80
18	15.00	66.00	2.00	2.00	2.20	82.50
19	15.00	67.00	2.20	2.70	2.80	75.80
20	10.00	69.00	2.30	2.00	2.60	86.40
21	10.00	70.00	2.50	1.70	2.60	88.20
22	25.00	67.00	2.50	1.30	2.40	81.50
23	10.00	74.00	2.00	2.70	2.60	78.40
24	30.00	68.00	2.10	1.00	2.40	80.60
25	20.00	68.00	2.80	2.00	2.60	83.80
26	10.00	65.00	2.80	2.00	2.40	87.20
27	10.00	75.00	2.50	1.00	3.20	88.40
28	15.00	66.00	3.40	2.30	2.40	84.80
29	10.00	74.00	2.20	1.30	2.00	86.80
30	5.00	73.00	2.30	1.70	2.00	87.80

---------- DESCRIPTIVE STATISTICS ----------

HEADER DATA FOR: B:MICRO LABEL: Data
NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 6

Lampiran 2: Perhitungan Statistik

NO.	NAME	N	MEAN	STD. DEV.	MINIMUM	MAXIMUM
1	Lama L	30	19.1667	17.2748	5.0000	90.0000
2	Nilai L	30	69.1333	3.3294	64.0000	75.0000
3	Faedah	30	2.4500	.3848	2.0000	3.4000
4	Sukar L	30	1.8933	.5330	1.0000	3.0000
5	D.Tarik	30	2.3933	.3619	1.6000	3.4000
6	Nilai PL	30	83.5800	3.3817	75.8000	88.4000

---------- CORRELATION MATRIX ----------

HEADER DATA FOR: B:MICRO LABEL: Data
NUMBER OF CASES: 30 NUMBER OF VARIABLES: 6

Matriks Korelasi

	Lama L	Nilai L	Faedah	Sukar L	D.Tarik	Nilai PL
Lama L	1.00000					
Nilai L	.25081	1.00000				
Faedah	.26842	-.06459	1.00000			
Sukar L	-.26840	-.26181	.01849	1.00000		
D.Tarik	.13696	.39567	.32432	.07484	1.00000	
Nilai PL	-.13251	.08692	.29464	-.36490	-.04463	1.00000

CRITICAL VALUE (1-TAIL, .05) = + Or - .30645
CRITICAL VALUE (2-tail, .05) = +/- .36034

N = 30